



PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, PENGALAMAN PRAKTEK KERJA INDUSTRI, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SISWA SMK NEGERI DI KOTA MAKASSAR

Sumiati Tahir
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
tahir.sumiati@gmail.com

ARTICLE INFO

Received : 22 Juni 2023
Accepted : 28 Juli 2023
Published : 29 Juli 2023

ABSTRACT

The Effect of Entrepreneurship Learning, Entrepreneurial Knowledge, Industrial Work Practice Experience, and Family Environment on Entrepreneurial Interest with Self-Efficacy as An Intervening Variable in State Vocational High Students in Makassar. This study aims to determine the effect of entrepreneurship learning, entrepreneurship knowledge, and industrial work practice experience and family environment on entrepreneurial interest either directly or indirectly through self-efficacy as an intervening variable. The population in this study was 3530 students of class XII State Vocational High Students in Makassar and a sample of 845 students slovin formula with a standard error of 3% applying Cluster Random Sampling method. The data collection method used is a questionnaire. Data analysis is done through descriptive analysis, path analysis, and sobel test using SPSS and Smart PLS software. The results showed that 1) directly, there is a positive and significant effect of entrepreneurship learning, entrepreneurial knowledge and family environment on self-efficacy 2) directly, there is a positive and significant effect of entrepreneurship learning, entrepreneurial knowledge, self-efficacy and on entrepreneurial interest, 3) indirectly, there is a positive and significant effect of entrepreneurship learning, entrepreneurial knowledge and family environment on entrepreneurial interest through self-efficacy. However, industrial work practice experience is found not significant on self-efficacy and entrepreneurial interest of vocational students.

Keywords: learning, knowledge, industrial work practice experience, family environment, self-efficacy and entrepreneurial interest.

ABSTRAK

Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktek kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap Minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktek

kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. Populasi pada penelitian ini adalah 3530 siswa kelas XII SMK Negeri Kota Makassar dan sampel sebanyak 845 siswa rumus slovin dengan standar error 3% dengan metode Cluster Random Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel dengan menggunakan software SPSS dan Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) secara langsung, ditemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap efikasi diri 2) secara langsung, ditemukan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan terhadap minat berwirausaha, 3) secara tidak langsung, ditemukan ada pengaruh positif dan signifikan pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Namun, pengalaman praktek kerja industri tidak signifikan terhadap efikasi diri dan minat berwirausaha siswa SMK.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pengetahuan, Pengalaman Praktek Kerja industri, lingkungan keluarga, efikasi diri dan minat berwirausaha.

This is an open access article under the CC BY-SA license



I. PENDAHULUAN

PENGANGGURAN, KESENJANGAN SOSIAL DAN KEMISKINAN MERUPAKAN TANTANGAN YANG TENGAH DIHADAPI OLEH SEMUA NEGARA TERMASUK INDONESIA SEHINGGA MENJADI TANTANGAN UTAMA DALAM MENYONSONG PERSAINGAN GLOBAL. DITAMBAH LAGI DENGAN KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL YANG MENGANCAM KRISIS EKONOMI YANG BERDAMPAK PADA ANGKA PENGANGGURAN (TPT) DI INDONESIA. INDONESIA MERUPAKAN SALAH SATU NEGARA SALAH SATU NEGARA DENGAN JUMLAH PENDUDUK TERBESAR DI DUNIA.

Indonesia menempati peringkat ke-4 secara global setelah China, India, dan Amerika Serikat sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak. Selain memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia juga merupakan salah satu negara penyumbang sumber daya manusia terbanyak di dunia (Rochanawati and Efi, 2020). Di mana kesempatan kerja semakin terbatas, sementara masyarakat membutuhkan kerja semakin meningkat. Pengangguran yang disebabkan oleh ketiadaan lapangan kerja menjadi tanggung jawab pemerintah

dan masyarakat Industri. Tentunya hal tersebut, harus di benahi untuk menciptakan kemandirian didalam tubuh masyarakat. Secara empiris menunjukkan pengangguran di Indonesia justru dilahirkan dari penduduk yang terdidik, hal ini tergambar pada angkatan kerja yang menganggur menurut latar belakang pendidikan.

Kewirausahaan sangat urgen bagi suatu negara karena kewirausahaan memiliki peran penting dalam mengatasi persoalan pembangunan ekonomi nasional seperti pengentasan tingginya angka pengangguran, tingkat kemiskinan, rendahnya daya beli, sulitnya menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja, serta peningkatan pertumbuhan (Santoso, Rudi; Candraningrat; dan Binawati, 2017; Nusannas, 2018). Sejalan dengan Buchari (2008), Terdapat dua darmabakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu: (1) sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, (2) sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan



ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. Peserta didik lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang diiringi dengan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran. Dari uraian di atas maka pemerintah mulai melakukan berbagai cara untuk menambah lapangan kerja dan mengurangi pengangguran di Indonesia, terutama pada usia produktif. Salah satu langkah yang telah dilakukan pemerintah adalah dengan mendirikan sekolah setara Sekolah Menengah Atas dan sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan, namun tujuan dari sekolah tersebut secara garis besar siswanya diharapkan dapat langsung bekerja ketika mereka lulus. Inti dari semua harapan tersebut para siswa diharapkan bisa menjadi seorang wirausaha.. Menurut Fahmi (2014) kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan, wirausahawan dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan belum memiliki perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju wirausahawan sejati. Siswa maupun mahasiswa sebagai salah satu golongan elit masyarakat yang diharapkan menjadi pemimpin pemimpin bangsa masa depan. Jiwa kewirausahaan adalah jiwa kemandirian untuk mencari sebuah sumber penghasilan dengan membuka usaha ataupun

menyalurkan kreativitas yang dimiliki seseorang untuk kemudian dijadikan sebuah lahan untuk mencari penghasilan. Menurut Suryana (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Percaya diri menentukan jiwa berwirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peluang yang cukup besar untuk ikut serta dalam pembangunan yang disertai dengan permasalahan-permasalahannya. SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum SMK edisi 2009 (www.pusdiknas.or.id) yang menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk: 1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Untuk mendapatkan tujuan tersebut, maka pemerintah pun melakukan penyempurnaan pedoman kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang isinya antara lain: 1) Berbasis luas, kuat dan mendasar (*broad based curriculum*); 2) Berbasis kompetensi (*competency based curriculum*); 3) Pembelajaran tuntas (*mastery learning*); 4) Berbasis ganda (*dual based program*) yang dilaksanakan di sekolah dan dunia

usaha/industri. Sejalan dengan diamanatkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tujuan diadakannya sekolah kejuruan salah satunya adalah agar siswa memiliki kecerdasan, pegetahuann, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dengan mengembangkan mengembangkan sumber daya manusia dalam bidang-bidang kreatif.

Dengan diberlakukannya pedoman tersebut maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat mengembangkan minat berwirausaha siswa dan setelah tamat SMK tidak dapat mencari pekerjaan tapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri .sudah seharusnya lulusan SMK adalah sosok-sosok yang mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikan kemampuan wirausaha yang dimiliki anak didik baik konsep maupun praktiknya. Jika anak didik mampu mengimplementasikan dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu membantu proses pembangunan. Dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki, maka anak didik tidak hanya sebagai sosok-sosok secara umum melainkan sosok-sosok produktif untuk kehidupan yang bisa diandalkan.

Akan tetapi, kondisi yang ada memberikan gambaran bahwa sebagian dari lulusan SMK yang seharusnya merupakan sosok wirausahawan ternyata tidak mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di SMK. Menurut data yang terdapat Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penduduk dengan jenjang pendidikan akhir SMK yang menganggur mencapai 23,20 persen pada Agustus 2021. Sebagian besar dari lulusan SMK ingin langsung bekerja, tetapi tidak terserap di dunia usaha. Itu disebabkan oleh meningkatnya lulusan SMK yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja.

Untuk itu, para pelajar SMK perlu mendapatkan tambahan pelatihan kecakapan *softskill* seperti leadership, komunikasi, dan kreativitas. Selain itu, lulusan SMK didorong agar memiliki jiwa wirausaha sehingga tidak hanya mencari pekerjaan tetapi justru dapat menciptakan lapangan kerja baru di lingkungannya.

Tabel 1.1 Pengangguran Terbuka Indonesia Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), Bulan Agustus 2021

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jumlah	Persentase
Tidak/belum pernah sekolah	23,905	0.26
Tidak/belum tamat SD	431,329	4.74
SD	1,393,492	15.31
SLTP	1,604,448	17.63
SLTA Umum/SMU	2,472,859	27.17
SLTA Kejuruan/SMK	2,111,338	23.20
Akademi/Diploma	216,024	2.37
Universitas	848,657	9.32
Total	9,102,052	100.00

Sumber: BPS, Tahun 2022

Selain lulusan SMK, jenjang pendidikan dengan TPT tertinggi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 27,17 persen%. Dikuti jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 17.63 persen, sekolah dasar 15.31 persen, universitas 5,98%, diploma 5,87%, serta jenjang Pendidikan Sekolah Dasar ke bawah sebesar 9,32 persen. Jumlah pengangguran secara nasional sebanyak 9,1 juta jiwa pada Agustus 2021. Angka tersebut mencapai 6,49% dari total angkatan kerja nasional yang mencapai 140,15 juta jiwa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Makassar pada Agustus 2021 lulusan SMK juga masih juga tinggi, mampu terserap dalam dunia kerja. Seperti tersaji pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kota Makassar, Tahun 2021

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Jumlah	Persentase
Tidak / Belum Pernah Sekolah dan Tidak / Belum / Tamat SD	119,967	19.04
Sekolah Menengah Pertama	81,556	12.95



Sekolah Menengah Atas	175,213	27.81
Sekolah Menengah Kejuruan	69,954	11.10
Diploma I/ II/ III Akademi	25,247	4.01
Universitas	157,996	25.08
Jumlah	629,933	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik, Tahun 2022

II. PADA TABEL 1.2 TINGKAT PENDIDIKAN PADA AGUSTUS 2021, PENDUDUK YANG BEKERJA UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) HANYA SEBESAR 11,10 PERSEN HALYANG SAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SEBESAR 27,81 PERSEN. DENGAN KATA LAIN, ADA PENAWARAN TENAGA KERJA YANG BERLEBIH TERUTAMA PADA TINGKAT PENDIDIKAN SMK DAN SMA. MEREKA YANG BERPENDIDIKAN RENDAH CENDERUNG MAU MENERIMA PEKERJAAN APA SAJA, DAPAT DILIHAT DARI TINGKAT PENDIDIKAN YANG BEKERJA PENDIDIKAN SD KE BAWA MENCAPI 19,04 PERSEN.

Hal ini menunjukkan minat berwirausaha di Indonesia masih sangat rendah khususnya lulusan SMK (Eka Aprilianty, 2012; Shirokova, Osigevskyy & Bogatyreva, 2015). Menurut Direktur Pembinaan SMK Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (Mandikdasmen) Joko Sutrisno pada tahun 2010 jumlah lulusan SMK yang menjadi wirausaha hanya satu hingga dua persen dari 950 ribu lulusan per tahun (Yudi, 2015; Basri *et al.*, 2019). Padahal seharusnya dengan bekal kompetensi kejuruan yang bersifat praktis, lulusan SMK lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam dunia kerja sampai tahap menciptakan lapangan kerja sendiri sebagai wirausahawan dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya (Lepoutre *et al.*, 2013; Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah, 2013).

Dengan berkembangnya zaman dan tantangan dalam menghadapi persaingan seperti krisis ekonomi, pemahaman masyarakat Indonesia mengenai kewirausahaan melalui pendidikan dan pelatihan formal di segala lapisan masyarakat, kewirausahaan sudah mulai berkembang (Rahim and Basir, 2019). Oleh karena itu, diperlukan penciptaan sumber daya manusia dengan kompetensi semacam ini dari generasi muda yang

tepat dan relevan untuk menjadikan mahasiswa berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja (Harini, C., 2018; Indriyani, 2018). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat wirausaha siswa SMK (Eka Aprilianty, 2012; Mulyani, 2014). Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, namun memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan (Rae and Carswell, 2001; Wibowo, 2011).

Namun berbeda temuan Adha dan Permatasari (2021) pendidikan kewirausahaan masih belum berperan dalam menumbuhkan kesiapan berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan adalah kematangan berwirausaha, pengalaman berwirausaha, kesesuaian bahan dan metode pengajaran kewirausahaan, serta sikap mental wirausaha.

SMK Negeri di Kota Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kota Makassar yang membekali para siswanya untuk menjadi wirausahawan. Hal itu dilakukan dengan harapan akan menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa yang ada. Walaupun pada kenyataannya siswa di SMK Negeri di Kota Makasaar ini masih memiliki minat yang rendah terhadap wirausaha. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat kurang dari 50% alumni dari SMK Negeri di Kota Makassar yang setelah menyelesaikan pendidikannya melakukan wirusaha. Begitu pula ketika dilakukan wawancara kepada siswa-siswa yang, persepsi mereka tentang wirusaha sangat rendah. Sebagian besar siswa yang ketika ditanya arah pekerjaan mereka ketika telah menyelesaikan studinya di SMK Negeri di Kota Makassar memilih untuk bekerja diperusahaan baik itu BUMN maupun BUMS ataupun dengan memilih pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil dibandingkan mereka harus berwirausaha. Hal ini tentu saja sangat jauh dari harapan berdasarkan tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang siap bekerja dan membuka lapangan kerja baru. Dari teori yang ada kajian disertasi ini ingin mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi minat wirausaha, diantaranya pembelajaran

kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, praktek kerja industri, lingkungan keluarga dan *self efficacy*.

Olehnya itu, sejumlah usaha telah dilakukan di SMK Negeri di Kota Makassar untuk lebih menumbuhkan minat wirausaha bagi siswanya. Antara lain dengan mengembangkan pedoman kurikulum pada SMK yaitu dengan pembekalan berupa tentang teori-teori kewirausahaan yang disertai dengan Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda. Konsep ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program perusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di lapangan di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah suatu kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi dan jurusan masing-masing. Prakerin dilaksanakan dengan harapan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Siswa yang mengikuti pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat di sekolah dan sekaligus mempelajari dunia industri.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) tersebut secara tidak langsung akan memberikan siswa pengalaman serta bekal pengetahuan dalam bekerja karena selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan, juga diajarkan bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat kemampuannya serta bekerja dengan mandiri. Sehingga dengan pengalaman yang diperoleh oleh siswa yang telah mengikuti Praktik Kerja Industri (Prakerin) diharapkan memiliki minat untuk berwirausaha.

Selain pembekalan dari sekolah berupa Praktik Kerja Industri (Prakerin), peran orang tua juga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi para siswa. Orang tua adalah peletak dasar pribadi anak di masa mendatang. Mengingat bahwa pendidikan berwirausaha adalah berlangsung seumur hidup maka jangka waktu pendidikan oleh orang tua bagi anak tidak dibatasi usia, orang tua tidak hanya bertugas memelihara anak tetapi juga mempunyai tugas untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, rasa keagamaan,

kemauan, rasa kesukaan akan keindahan, kecakapan berekonomi, pengetahuan, ide dan sikap sosial lainnya. Oleh karena itu, dukungan orang tua yang maksimal akan membentuk jiwa wirausaha bagi anak.

SMK Negeri di Kota Makassar selain melakukan program pembelajaran yang mendukung minat wirausaha juga berusaha melibatkan orang tua siswa dengan harapan dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Hal itu dilakukan dengan melakukan rapat atau pertemuan-pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk membicarakan perkembangan sekolah dan siswa serta sosialisai program-program kerja sekolah yang melibatkan siswa atau anak-anaknya. Sehingga orang tua siswa akan memahami orientasi dari sekolah yang akhirnya diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk dapat mengembangkan minat wirausahaan siswa.

Pengetahuan dan keterampilan serta dorongan orang tua dapat mendorong tumbuhnya minat berwirausaha bagi siswa di SMK Negeri di Kota Makassar. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat yang tidak dibawah sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan factor-faktor yang mempengaruhinya.

Olehnya itu, SMK Negeri di Kota Makassar melakukan program pembelajaran yang mendukung minat wirausaha dengan harapan dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Hal itu dilakukan dengan baik melalui praktek kerja industri maupun dukungan dengan lingkungan keluarga dengan melibatkan peran orang tua siswa dalam mendukung pembelajaran di sekolah melalui pertemuan antara pihak sekolah dan pihak orang tua siswa serta sosialisai program-program pembelajaran yang dengan hal tersebut diharapkan orang tua pada akhirnya akan mendorong minat berwirausaha bagi siswa sebagai output yang diharapkan dari adanya SMK.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.



2. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
3. Pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
4. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
5. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
6. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
7. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
8. Pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
9. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
10. Pengaruh pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
11. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
12. Pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.
13. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa SMK Negeri di Kota Makassar.

Pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam menjalani sebuah roda kehidupan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang baik secara jasmani, rohani, spiritual, material dan kematangan untuk berpikir. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang Pendidikan menengah dengan kekhususan mempersiapkan lulusan siap bekerja. Sebagaimana diamanatkan dalam pada undang-undang

sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 khususnya pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan pasal 15 dijelaskan Pendidikan kejuruan merupakan Pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja di bidang tertentu. di Kota Makassar tersebar 10 SMK Negeri yang memiliki berbagai program keahlian diantaranya otomatisasi dan tata kelola perkantoran, akuntansi dan keuangan lembaga, bisnis daring dan pemasaran, usaha perjalanan wisata, rekayasa perangkat lunak, teknik konstruksi properti, desain permodelan dan informasi bangunan, teknik instalasi tenaga listrik, teknik kendaraan ringan otomotif, teknik pengelasan. Teknik komputer jaringan, teknik energi surya, hidro dan angin, serta jasa boga.

Dari berbagai keahlian tersebut diharapkan siap untuk bekerja dan berwirausaha berdasarkan keahlian masing-masing. Namun hal ini tidak terlepas dari minat. Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk wirausaha. Tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Stewart et al ,1998). Minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan faktor yang sudah ada dalam dirinya yaitu perasaan senang dalam melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan wirausaha. Faktor ekstrinsik merupakan faktor dari luar diri sendiri atau adanya pengaruh dari lingkungan sekelilingnya seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Olehnya itu SMK Negeri di Kota Makassar sebagai sebuah wadah berusaha semaksimal mungkin untuk menumbuhkan minat siswa-siswanya dalam berwirausaha sehingga dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja sebagaimana tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Ada beberapa faktor yang memengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha seperti yang dijelaskan Indarti (2008) bahwa penentu minat berwirausaha terdiri dari 3 faktor yaitu faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri (*self efficacy*), faktor lingkungan seperti elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial dan faktor demografis seperti jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Selain itu Sutanto

(2002) menjelaskan bahwa minat berwirausaha dapat timbul karena adanya pengaruh dari luar atau factor ekstrinsik diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. Namun disertasi ini hanya fokus pada pengaruh pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktek kerja industri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri.

Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat siswa. Kegiatan ini merupakan lahan profesionalisme siswa yaitu sebuah proses penguasaan keterampilan melalui pengaplikasian dengan bekerja langsung di lapangan kerja setelah mempelajari teori di sekolah. Kreativitas dan inisiatif dalam bekerja akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya. Semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya maka siswa akan mempunyai keinginan untuk berwirausaha.

Selain itu, dukungan faktor lingkungan keluarga atau orang tua juga merupakan factor terpenting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa karena keluarga lah yang merupakan pendidikan pertama bagi siswa dan siswa akan banyak dipengaruhi oleh keluarga terutama orang tua. Olehnya itu, untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa maka SMK Negeri di Kota Makassar berusaha melibatkan orang tua siswa misalnya dengan mengadakan pertemuan-pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua guna memaparkan tujuan dari sekolah sehingga nantinya orang tua siswa akan mengerti arah bimbingan anaknya dan nantinya akan memberikan motivasi atau dorongan kepada anaknya untuk lebih aktif belajar dan mendorong minat siswa dalam berwirausaha.

Untuk mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pikir yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Adapun bentuk kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif karena memaparkan pengaruh faktor atau variabel

yang mempengaruhi keadaan tanpa memanipulasi variabel tersebut. Penelitian ini tergolong kuantitatif dimaksudkan untuk menguji kebenaran teori dengan observasi yang didahului dengan mengajukan hipotesis dan operasionalisasi variabel. Penelitian deskriptif tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan sebagaimana penelitian eksperimen tetapi menggambarkan atau menjelaskan hasil penelitian sebagaimana keadaan yang terjadi di lapangan.

Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh pembelajaran kewirausahaan (X_1), pengetahuan kewirausahaan (X_2), pengalaman praktik kerja industri (X_3), lingkungan keluarga (X_4), terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Makassar (Y_2) baik secara langsung dan tidak langsung melalui Efikasi diri (Y_1). Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor pembelajaran kewirausahaan, skor pengetahuan kewirausahaan, skor pengalaman praktek kerja industri, skor lingkungan keluarga dan skor efikasi diri mahasiswa, skor minat berwirausaha mahasiswa dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

III. 2.1. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 10 SMK Negeri di Kota Makassar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menghasilkan output (siswa) yang siap bekerja di dunia usaha. Direncanakan dilaksanakan bulan Februari – Juni 2023.

1.2 VARIABEL DAN DESAIN PENELITIAN

2.2.1 Variabel Penelitian



Variabel penelitian merupakan indikator penting yang menentukan keberhasilan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pembelajaran kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman praktek kerja industri, dan lingkungan keluarga terhadap Minat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening pada Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang dimaksud adalah Pembelajaran kewirausahaan, Pengetahuan kewirausahaan, Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan lingkungan keluarga serta efikasi diri sebagai variabel intervening. Olehnya itu, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas (*independent variable*) yang sering juga disebut dengan variabel eksogen yaitu variabel yang variabel terikat yang biasa disimbolkan sebagai variabel X. Dalam penelitian variabel bebas terdiri dari dua variabel yaitu Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan lingkungan keluarga di SMK Negeri di Kota Makassar
 - 1) Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)
 - 2) Pengetahuan Kewirausahaan (X_2)
 - 3) Praktik Kerja Industri (X_3)
 - 4) Lingkungan keluarga (X_4)
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) yang sering juga disebut variabel output atau variabel endogen yaitu variabel yang menjadi akibat dari adanya oleh variabel bebas yang biasanya disimbolkan dengan Y. Dalam penelitian, variabel bebas yang dimaksud adalah minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri Makassar di Kota Makassar.

2.2.2 DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti. Olehnya itu, desain penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara maupun angket.

2.3 POPULASI DAN SAMPEL

2.3.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan seluruh siswa kelas XII pada SMK Negeri di Kota Makassar sebanyak 3.530 siswa yang tersebar di 10 Sekolah

2.3.2. Sampel.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 845)rang terdiri dari Laki-Laki sebanyak 393 orang dan Perempuan sebanyak 452)rang dari 10 SMK Negeri di Kota Makassar

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) negeri di Kota Makassar merupakan jenis sekolah menengah yang fokus pada pendidikan kejuruan atau keterampilan. Biasanya, SMK negeri di Kota Makassar memiliki program studi yang berbeda-beda, seperti Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Informatika, dan lain-lain.

SMK negeri di Kota Makassar biasanya memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran siswa, seperti laboratorium, workshop, perpustakaan, ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi, serta tenaga pengajar yang berkualitas. Selain itu, SMK negeri di Kota Makassar juga menawarkan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan olahraga, kesenian, bahasa, dan lain-lain, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu mereka untuk menjadi lebih baik dalam bidang yang diminati. Sekolah SMK negeri di Kota Makassar juga biasanya memiliki kurikulum yang berstandar nasional, yang mencakup mata pelajaran wajib seperti Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan lain-lain, serta mata pelajaran khusus yang terkait dengan program studi yang dipilih siswa.

Dalam hal penerimaan siswa, SMK negeri di Kota Makassar biasanya menerapkan sistem seleksi dan pendaftaran online, di mana siswa harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh sekolah dan mengikuti

tes seleksi untuk diterima menjadi siswa di SMK tersebut.

a. Hasil Uji Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien jalur $\beta = 0,266$ (signifikan pada $t > 2,57$; $\rho < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa “pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri” diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Nilai koefisien bertanda positif ($\beta = 0,266$) mengindikasikan bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan efikasi diri siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Besarnya kekuatan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap efikasi diri ditunjukkan dengan nilai 0,266 atau 26,6 persen. Nilai koefisien diinterpretasikan sedang, sehingga hasil pengujian ini berimplikasi secara praktis.

b. Hasil Uji Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien jalur $\beta = 0,323$ (signifikan pada $t > 2,57$; $\rho < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 2 yang menyatakan bahwa “pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri” diterima. Hal ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Nilai koefisien bertanda positif ($\beta = 0,323$) mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan efikasi diri siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Besarnya kekuatan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri ditunjukkan dengan nilai 0,323 atau 32,3 persen. Nilai koefisien diinterpretasikan sedang, sehingga hasil pengujian ini berimplikasi secara praktis.

c. Hasil Uji Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien jalur $\beta = 0,039$ (signifikan pada $t > 2,57$; $\rho > 0,05$). Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa “pengalaman praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri” ditolak. Hal ini berarti bahwa pengalaman praktek kerja industri berpengaruh

tidak signifikan terhadap efikasi diri. Nilai koefisien bertanda positif ($\beta = 0,039$) mengindikasikan bahwa semakin baik pengalaman praktek kerja industri maka akan semakin meningkatkan efikasi diri siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Besarnya kekuatan pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap efikasi diri ditunjukkan dengan nilai 0,039 atau 3,9 persen. Nilai koefisien diinterpretasikan rendah, sehingga hasil pengujian ini berimplikasi secara praktis.

d. Hasil Uji Hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien jalur $\beta = 0,338$ (signifikan pada $t > 2,57$; $\rho < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 4 yang menyatakan bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri” diterima. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri. Nilai koefisien bertanda positif ($\beta = 0,338$) mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan efikasi diri siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Besarnya kekuatan pengaruh lingkungan keluarga terhadap efikasi diri ditunjukkan dengan nilai 0,338 atau 33,8 persen. Nilai koefisien diinterpretasikan rendah, sehingga hasil pengujian ini berimplikasi secara praktis.

e. Hasil Uji Hipotesis 5 (H_5)

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien jalur $\beta = 0,080$ (signifikan pada $t > 2,57$; $\rho < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 5 yang menyatakan bahwa “pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha” diterima. Hal ini berarti bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien bertanda positif ($\beta = 0,080$) mengindikasikan bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Besarnya kekuatan pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan nilai 0,080 atau 8 persen. Nilai koefisien diinterpretasikan sedang, sehingga hasil pengujian ini berimplikasi secara praktis.



f. Hasil Uji Hipotesis 6 (H_6)

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien jalur $\beta = 0,155$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 6 yang menyatakan bahwa “pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha” diterima. Hal ini berarti bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien bertanda positif ($\beta = 0,155$) mengindikasikan bahwa semakin baik pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Besarnya kekuatan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan nilai 0,155 atau 15,5 persen. Nilai koefisien diinterpretasikan sedang, sehingga hasil pengujian ini berimplikasi secara praktis.

g. Hasil Uji Hipotesis 7 (H_7)

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien jalur $\beta = 0,017$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p > 0,05$). Dengan demikian hipotesis 7 yang menyatakan bahwa “pengalaman praktek kerja industri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha” ditolak. Hal ini berarti bahwa pengalaman praktek kerja industri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien bertanda positif ($\beta = 0,017$) mengindikasikan bahwa semakin baik pengalaman praktek kerja industri maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Besarnya kekuatan pengaruh pengalaman praktek kerja industri terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan nilai 0,017 atau 1,7 persen. Nilai koefisien diinterpretasikan rendah, sehingga hasil pengujian ini berimplikasi secara praktis.

h. Hasil Uji Hipotesis 8 (H_8)

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien jalur $\beta = 0,029$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p > 0,05$). Dengan demikian hipotesis 8 yang menyatakan bahwa “lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat

berwirausaha” ditolak. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien bertanda positif ($\beta = 0,029$) mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Besarnya kekuatan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan nilai 0,029 atau 2,9 persen. Nilai koefisien diinterpretasikan rendah, sehingga hasil pengujian ini berimplikasi secara praktis.

i. Hasil Uji Hipotesis 9 (H_9)

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien jalur $\beta = 0,614$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p < 0,05$). Dengan demikian hipotesis 9 yang menyatakan bahwa “efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha” diterima. Hal ini berarti bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Nilai koefisien bertanda positif ($\beta = 0,614$) mengindikasikan bahwa semakin baik efikasi diri maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK Negeri di Kota Makassar. Besarnya kekuatan pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha ditunjukkan dengan nilai 0,614 atau 61,4 persen. Nilai koefisien diinterpretasikan tinggi, sehingga hasil pengujian ini berimplikasi secara praktis.

j. Hasil Uji Hipotesis 10 (H_{10})

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung $\beta = 0,164$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p < 0,05$) dan pengaruh total $\beta = 0,323$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan, secara tidak langsung bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Dengan demikian hipotesis 10 yang menyatakan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa SMK Negeri se Kota Makassar, diterima.

k. Hasil Uji Hipotesis 11 (H_{11})

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung $\beta = 0,198$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p < 0,05$) dan pengaruh total $\beta = 0,353$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan, secara tidak langsung bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Dengan demikian hipotesis 11 yang menyatakan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa SMK Negeri se Kota Makassar, diterima.

l. Hasil Uji Hipotesis 12 (H_{12})

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung $\beta = 0,024$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p > 0,05$) dan pengaruh total $\beta = 0,017$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan, secara tidak langsung bahwa pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Dengan demikian hipotesis 12 yang menyatakan pengalaman praktek kerja industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa SMK Negeri se Kota Makassar, ditolak.

m. Hasil Uji Hipotesis 13 (H_{13})

Berdasarkan hasil analisis SEM pada model struktural, diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung $\beta = 0,155$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p < 0,05$) dan pengaruh total $\beta = 0,029$ (signifikan pada $t > 2,57$; $p > 0,05$). Hal ini mengindikasikan, secara tidak langsung bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Dengan demikian hipotesis 13 yang menyatakan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri pada siswa SMK Negeri se Kota Makassar, diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa temuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini berarti melalui pembelajaran kewirausahaan memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan berwirausaha serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam konteks berwirausaha;
2. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini mengindikasikan bahwa melalui pengetahuan kewirausahaan memberikan siswa pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep dasar dalam mengelola bisnis seperti perencanaan bisnis, strategi pemasaran, pengelolaan keuangan dan pengembangan produk serta membantu siswa untuk mengenali peluang dan tantangan sebuah bisnis;
3. Pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efikasi diri. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya durasi dan intensitas pengalaman kerja, variasi dalam jenis pekerjaan atau industri, perbedaan siswa dalam memproses dan menginterpretasikan pengalaman kerja;
4. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan emosional yang positif dapat mempengaruhi efikasi diri siswa. Ketika siswa merasa didukung dan dicintai oleh anggota keluarga, mereka cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar dalam kemampuan dan potensi diri mereka. Dukungan emosional dari keluarga dapat memberikan rasa percaya diri yang kuat, yang pada gilirannya meningkatkan efikasi diri;
5. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti melalui pembelajaran kewirausahaan dapat membantu meningkatkan sikap dan motivasi siswa terhadap wirausaha. Melalui pengenalan konsep-konsep kewirausahaan dan studi kasus inspiratif, siswa dapat terinspirasi dan memperoleh pemahaman tentang potensi dan manfaat dari menjadi seorang wirausaha. Hal ini dapat memicu minat dan motivasi mereka untuk menjelajahi bidang kewirausahaan lebih lanjut;
6. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan pengetahuan yang diperoleh siswa berpengaruh terhadap minat wirausaha, jadi jika siswa tidak mendapatkan pengetahuan tentang



- kewirausahaan, maka minat berwirausaha siswa SMK Negeri akan semakin kecil;
7. Pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan melalui praktek kerja industri siswa belum mendapatkan kesempatan yang luas dalam mengamati dan atau terlibat langsung dalam kegiatan usaha sehingga belum mampu mendorong minat wirausaha siswa;
 8. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan tidak signifikan, kemungkinan karena kurangnya komunikasi dan dukungan yang hanya terbatas dalam ruang lingkup keluarga dan tidak mencakup faktor-faktor eksternal yang memengaruhi minat berwirausaha;
 9. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini mengindikasikan efikasi diri yang tinggi memberikan siswa keyakinan dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks berwirausaha;
 10. Pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Hal ini berarti pembelajaran kewirausahaan memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi praktis. Melalui tugas-tugas yang melibatkan perencanaan bisnis, analisis pasar, pengembangan produk, dan presentasi bisnis, individu mengembangkan efikasi diri kewirausahaan siswa. Dalam proses ini, mereka mengalami peningkatan kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam konteks bisnis dan berwirausaha;
 11. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Hal ini berarti pengetahuan kewirausahaan yang diberikan ke siswa melibatkan pengembangan keterampilan praktis yang relevan dalam berwirausaha, seperti membuat rancangan rencana bisnis, melakukan analisis pasar dan lain-lain sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan efektif dalam menjalankan usaha sendiri, yang pada gilirannya meningkatkan efikasi diri mereka dalam konteks berwirausaha;
 12. Pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Hal ini mengindikasikan pengalaman praktek kerja industri cenderung fokus pada pengembangan keterampilan kerja tertentu yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja yang terstruktur. Sementara itu, wirausaha membutuhkan keterampilan yang lebih beragam, termasuk pemahaman tentang bisnis, pengambilan risiko, inovasi, dan kemampuan mengelola aspek-aspek bisnis yang berbeda. Keterampilan yang dikembangkan dalam pengalaman praktek kerja industri mungkin tidak secara langsung relevan atau mendukung pengembangan efikasi diri dalam konteks berwirausaha;
 13. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha melalui efikasi diri. Hal ini mengindikasikan lingkungan keluarga mendukung, memberikan model peran positif, memberikan dukungan emosional dan praktis, serta membangun nilai dan sikap kewirausahaan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap efikasi diri individu dan minat mereka untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Emirensiana; dan Permatasari, C.. (2021) 'Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa', *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 15(1), pp. 60–71.
- Adnan, A.Z. (2017) 'Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa/I Akademi Minyak Dan Gas Balongan Indramayu Jawa Barat', *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(10), pp. 1–6.
- Agusmiati, D. and Wahyudin, A. (2018) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating', *Economic Education Analysis Journal*, 7(3),

- pp. 878–893. Available at: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>.
- Aini, S.N. (2015) 'Pengaruh Lingkungan keluarga dan Efikasi Diri terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta', *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), pp. 22–50.
- Ajzen, I & Fishbein, M. (1975) *Belief, Attitude, Intention, and Behavior. An Introduction to Theory and Research*. MA: Addison-Wesley.
- Ajzen, I. (1988) *Attitude, Personality, and Behavior*. Great Britain: Open University Education Enterprises.
- Ajzen, I. (1991) 'The theory of planned behavior', *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 5, pp. 179–211. Available at: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Ajzen, I. (2005) *Attitudes, Personality and Behavior*. New York: Open University Press.
- Anand, F. and Meftahudin, M. (2020) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa', *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), pp. 88–97. Available at: <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1461>.
- Anggraeni, D.A.L; dan Nurcaya, N. (2016) 'Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), pp. 2424–2453.
- Arisanti, P.P; dan Sari, R.R.. (2020) 'Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Politeknik Cahaya Surya Kediri', *Ekuwalensi*, 6(2), pp. 208–217. Available at: <http://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/374>.
- Asadifard, M. et al. (2015) 'A Review on Tourist Mall Patronage Determinant in Malaysia', *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 6(3), pp. 229–233. Available at: <https://doi.org/10.7763/ijimt.2015.v6.607>.
- Azhari, A. (2004) *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Bagheri., E. a. (2013) 'Entrepreneurial Leadership Self-efficacy: A Focus on Malaysian Student Entrepreneurial Leaders', *Archives Des Sciences*, 66(1), pp. 690–708.
- Bandura, A. (1997) *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Free and Company.
- Basri, I.Y. et al. (2019) 'Implementasi Pembelajaran Berbasis Produk Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan SMK Menjadi Wirausahawan Muda', *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 19(1), pp. 43–52. Available at: <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.433>.
- Bataragoa., Massie., dan G. (2020) 'The Impact Of Entrepreneurship Education And Family Support Toward Student Entrepreneurial Intention', *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), pp. 286–295. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v8i3.29944>.
- Bayrón, C.E. (2013) 'Social Cognitive Theory, Entrepreneurial SelfEfficacy and Entrepreneurial Intentions: Tools to Maximize the Effectiveness of Formal Entrepreneurship Education and Address the Decline in Entrepreneurial Activity', *Revista Griot*, 6(1), pp. 66–77.
- Bharanti, Bonifasia Elita., Idrus., Zain, D. and Solimun, & (2012) 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Stereotip Gender terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa yang di Mediasi oleh Kebutuhan Berprestasi dan Efikasi Diri (Studi pada Mahasiswa Asli Papua di Kota Jayapura)', *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(3).
- Buchari, A. (2008) *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Cooper, A.C., & Artz, K.. (1995) 'Determinants of satisfaction for entrepreneurs', *Journal of Business Venturing*, 10(6), pp. 439–457. Available at: [https://doi.org/10.1016/0883-9026\(95\)00083-K](https://doi.org/10.1016/0883-9026(95)00083-K).
- Corsini, R. (2002) *The Dictionary of Psychology*. London: Brunner/Rout Ledge.



- Djaali, H. (2007) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eka Aprilianty (2012) 'Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK', *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), pp. 311–324. Available at: <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1039>.
- Fahmi, I. (2014) *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, Sifa; dan Nurkhin, A. (2016) 'Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan Keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha Siswa smk program keahlian akuntansi', *Economic Education Analysis Journal*, 5(273–289).
- Farouk, Amari., Ikram, Abbas., & Sami, B. (2014) 'The Influence Of Individual Factors On The Entrepreneurial Intention', *International Journal of Managing Value and Supply Chains*, 4(4).
- Ghozali, Imam; dan Latan, H. (2015) *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Giantari, A. dan (2016) 'Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), pp. 533–560.
- Gunawan, I Wayan Edi., Nuridja, I Made., & S.N. (2014) 'Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Jurusan Pemasaran SMKN 1 Klungkung 2012/2013', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.2071>.
- Hair, J.F. et al. (2010) 'Multivariate Data Analysis', *Vectors* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019>.
- Handoko, M. (2003) *Motivasi Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handoyono., E. a. (2020) 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Manajerial Polines', in *Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Polines*. Semarang, pp. 396–412.
- Hantoro, S. (2005) *Kiat Sukses Berwirausaha*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.
- Harini, C., & Y. (2018) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang', *Jurnal Disprotek*, 9(1), pp. 7–19. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/jdpt.v9i1.653>.
- Herath, H.M.. dan R.M. (2013) 'No TitleDimensions of Entrepreneurial Selfefficacy in Hotel and Restaurant Industry in Sri Lanka: An Exploratory Study', *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 2(1), pp. 41–46.
- Huang, S. (1999) *The Effect Family Enviroment, Personality, and Self-efficacy on career indecision of college students*. Ann Arbor MI: Bell & Howell Information and Learning Company.
- Hutasuhut, S. (2018) 'The Roles of Entrepreneurship Knowledge, Self-Efficacy, Family, Education, and Gender on Entrepreneurial Intention', *Dinamika Pendidikan*, 13(1), pp. 90–105. Available at: <https://doi.org/10.15294/dp.v13i1.13785>.
- Indaryani, M., Hidayah, M. and Lusianti, D. (2021) 'The effects of entrepreneurial education and family environment on the interest in enterprise through students' motivation of entrepreneurship', *SSRN Electronic Journal* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.2139/ssrn.3865920>.
- Indriyani, Ika., dan S. (2019) 'Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy', *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), pp. 470–484. Available at: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31493>.

- Indriyani, L. (2018) 'Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha', *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), pp. 848–862. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- Josia Sanchaya Hendrawan, Josia Sanchaya; dan Sirine, H. (2017) 'Pengetahuan Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan', *AJIE-Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), pp. 291–314.
- Kasmir (2006) *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Kusumojanto, D.D. et al. (2021) 'Do entrepreneurship education and environment promote students' entrepreneurial intention? the role of entrepreneurial attitude', *Cogent Education* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1948660>.
- Lepoutre, J. et al. (2013) 'Designing a global standardized methodology for measuring social entrepreneurship activity: The Global Entrepreneurship Monitor social entrepreneurship study', *Small Business Economics*, 40(3), pp. 693–714. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11187-011-9398-4>.
- Loekmono (1992) *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Luthans, F. (2008) *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- M, L., E, M.R. and P, R. (2012) 'The effectiveness of entrepreneurship education: What matters most?', *African Journal of Business Management*, 65(1). Available at: <https://doi.org/10.5897/ajbmx12.001>.
- Mahfud, S., dan Ratmono, D. (2013) *Analisis SEM-PLS dengan Warp PLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Mappiare, A. (1982) *Psikologi Remaja*. Surabaya: CV Usaha Nasional.
- Mastur, M. R., & Pramusinto, H. (2020) 'Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa', *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), pp. 789–802. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42111>.
- Maulidah, Ana Lailatul., N.A. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Gender Melalui Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Program IPS Siswa SMK Negeri SE-Kota Pekalongan Tahun Ajaran 2016/2017', *Economic Education Analysis Journal*, 1.
- Meredith, G.. (1996) *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: PUstaka Binaman Presindo.
- Meyers, L.S., Gamst, G.C., & Guarino, A.J. (2013) *Performing Data Analysis using IBM SPSS*. New Jersey: Jhon Wiley & Sons.
- Mugiyatun dan; Khafid, M. (2020) 'Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening terhadap Minat Berwirausaha', *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), pp. 100–118. Available at: <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37233>.
- Mukson., E. a. (2022) 'Does the Family Environment and Entrepreneurship Education Promote Students' Entrepreneurial Intentions?: The Mediating Role of Entrepreneurial Motivations', *IT A L I E N I S C H*, 12(1), pp. 306–313.
- Mulyani, E. (2014) 'Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Projek Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Sikap, Minat, Perilaku Wirausaha, Dan Prestasi Belajar Siswa SMK', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(1). Available at: <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1861>.
- Mustapha, M. and Selvaraju, M. (2015) 'Personal attributes, family influences, entrepreneurship education and entrepreneurship inclination among university students', *Kajian Malaysia*, 33, pp. 155–172.
- Mustikawati, A. dan K. (2020) 'Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Era Revolusi 4.0', *Jurnal Ilmu Sosial*, 17(1), pp. 31–37.



- Mustofa, A.M. (2014) *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Yogyakarta.
- Nusannas, I.S. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Ekonom Di Purwakarta).', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), pp. 90–99. Available at: <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i2.64>.
- Pant, S.K. (2016) 'Role of The Family in Entrepreneurship Development in Nepali Society', *Journal of Nepalese Business Studies*, 9(1), pp. 37–47. Available at: <https://doi.org/10.3126/jnbs.v9i1.14592>.
- Poerwandarminta (2003) *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M.N. (2006) *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja.
- Puspitaningsih, F. (2016) 'Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Wirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa STKIP PGRI Trenggalek', *DEWANTARA*, 2(1), p. 2016.
- Puspitaningsih, F. (2017) 'Pengaruh Efikasi diri dan pengetahuan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui motivasi', *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 2(2), pp. 223–235. Available at: <https://doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p223-235>.
- Rachman, A. (1993) *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Rae, D. and Carswell, M. (2001) 'Towards a conceptual understanding of entrepreneurial learning', *Journal of Small Business and Enterprise Development* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.1108/EUM000000006816>.
- Rahim, A.R. and Basir, B. (2019) 'Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa', *JURNAL ECONOMIC RESOURCE*, 1(2), pp. 130–135. Available at: <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.160>.
- Rahmadi, A.N; dan Heryanto, B. (2016) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kediri', *Ekonomi Universitas Kediri (EKONIKA)*, 1(2), pp. 153–169.
- Rahman, Shaleh. A; dan Wahab, M.A. (2004) *Psikologi Suatu Pengantar dalam Persektif Islam*. Jakarta: CV. Prenata Media.
- Robbins (2007) *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi dan Aplikasi. Jilid 1*. Jakarta: Prenhallindo.
- Rochanawati, I. and Efi, A. (2020) 'The Relationship of Learning Entrepreneurship, Enterprise Motivation, And the Family Environment with Enterprise Interest in Students', *Journal of Education Research and Evaluation* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.23887/jere.v4i4.29739>.
- Rusdiana, A. (2014) *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sabri, A. (2005) *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sandi, A. and Nurhayati, M. (2020) 'Effect of Entrepreneurship Education, Family Environment and Self-Efficacy on Students Entrepreneurship Intention', in. Available at: <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.003>.
- Santoso, Rudi; Candraningrat; dan Binawati, L. (2017) 'Elemen Kecerdasan Wirausaha Untuk Meningkatkan Kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Surabaya', *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 10(1), pp. 73–89. Available at: <https://doi.org/10.26740/bisma.v10n1.p73-89>.
- Sarwono, Jonathan; dan Narimawati, U. (2015) *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS – SEM)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Sekaran, U. and Bougie, R. (2017) *Metode Penelitian Bisnis Edisi 6 Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat.

Sekarini, Eksi; dan Marlina, N. (2020) 'Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Yang Dimoderasi Oleh Efikasi Diri Pada Siswa Kelas XI BDP SMKN 2 Kediri', *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(1), pp. 674–680.

Semiawan, C. (2010) *Pendidikan Keluarga Dalam Era Global*. Jakarta: PT. Preenhalindo.

Siswiandini, T. (2020) 'The Effect Of Internal And External Factors On Entrepreneurial Interest Mediated By Entrepreneurship Education On Students Of An Najiyah Vocational School Tangerang Of 2019/2020 Academic Year', *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(5), pp. 280–296. Available at: <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i5.476>.

Slameto (2010) *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sobur, A. (2003) *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.